

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi sekolah merekam perjalanan sekolah yang berkembang sejalan dengan banyaknya program yang dijalankan. Namun yang terjadi saat ini, proses berjalan tidak sebagaimana yang diharapkan.

Banyak sekolah melaksanakan program peningkatan mutu, namun belum disertai dengan melaksanakan pengukuran dan membangun sistem data yang merekam perkembangan. Pimpinan sekolah biasanya dapat menjelaskan keseluruhan proses, namun data pendukung yang tertulis selalu lebih sederhana daripada apa yang sekolah kerjakan.

Instrumen pengukuran yang ada biasanya berupa perangkat pengukuran kinerja belajar siswa. Perangkat penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan baik yang muncul dari hasil evaluasi diri, maupun dari hasil penilaian pihak lain belum terstruktur secara sistematis. Sulit mendapatkan model pada sekolah terbaik hasil supervisi yang lengkap.

Apabila kunci utama dalam penerapan standar adalah menentukan kriteria dan mengukur proses dan output maka sewajarnya sekolah menghimpun data yang terdokumentasikan. Profil input siswa dan keberhasilan sebelumnya yang sekolah wujudkan, peta posisi terhadap keberhasilan sekolah lain merupakan landasan penetapan mutu yang dicita-citakan. Oleh karenanya hasil evaluasi yang akurat sangat diperlukan dalam merumuskan target.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi 8 ruang lingkup pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar evaluasi atau penilaian pendidikan. Kedelapan ruang lingkup pendidikan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Apabila ditinjau lebih dekat, kita akan memahami bahwa Standar Penilaian Pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Pada Peraturan Pemerintah tersebut diamanatkan tiga jenis penilaian yaitu; (1) penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil pembelajaran, (2) penilaian oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk transparansi, profesional, dan akuntabel lembaga, (3) penilaian oleh pemerintah bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. penilaian oleh pemerintah, dalam pelaksanaannya diserahkan kepada bsnp. hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu program, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik, pembinaan, dan pemberian bantuan kepada pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Evaluasi sebagai salah satu standar pendidikan nasional, jelas terasa berbeda di setiap tingkat pendidikan. Tentu saja, terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya. Yang dimaksud evaluasi itu sendiri, bukan sekadar membahas yang berkaitan dengan hasil belajar siswa saja. Jika bicara lebih luas lagi, sebaiknya pendidik diharapkan dapat mencari tahu bagaimana seorang siswa bisa memiliki prestasi.

Jika ditilik lebih dalam masih banyak sekolah yang belum menerapkan standar evaluasi pendidikan sesuai dengan BSNP. Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah selama ini dirasakan belum memberikan distribusi yang cukup untuk peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh sistem evaluasi yang digunakan belum tepat atau pelaksanaan evaluasi belum seperti yang diharapkan, oleh karena itu perlu dilakukan inovasi terhadap sistem evaluasi

pendidikan ke arah yang lebih baik, agar dapat mengukur semua kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tanpa hanya mengukur ranah kognitifnya saja.

Definisi yang pertama dikembangkan oleh Rapph Tyler (1950), ahli ini mengatakan bahwa

“Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan”. (Dr. Suharsimi Arikunto. 1995: 3)

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA), bahwa guru tidak memahami secara keseluruhan dari evaluasi. Dan berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal yang perlu diteliti adalah sejauh mana pengetahuan guru terhadap standar evaluasi pendidikan dan penerapannya di sekolah. Dan kemampuan guru yang berbeda terhadap standar evaluasi pendidikan. Maka dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ Pemahaman Guru Fisika Se-Kota Madya Medan Dalam Mengimplementasikan Standar Evaluasi Pendidikan ”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Rendahnya pemahaman guru tentang standar evaluasi pendidikan.
2. Guru belum sepenuhnya mengimplementasikan standar evaluasi pendidikan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini di batasi hanya pada Tingkat “ Pemahaman Guru Fisika SMA di Kota Madya Medan dalam mengimplementasikan Standar Evaluasi Pendidikan”.

1.4 Perumusan Masalah

Penulis membuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat pemahaman Guru Fisika terhadap Standar Evaluasi Pendidikan.
2. Apakah Guru Fisika SMA Se kota Madya Medan Sudah Mengimplementasikan Standar Evaluasi Pendidikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman Guru fisika SMA se-kota madya Medan dalam mengimplementasikan standar evaluasi pendidikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan di Kota Madya Medan untuk mengambil kebijakan dalam pelaksanaan Standar Evaluasi Pendidikan.
- 2) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada seluruh komponen masyarakat pendidik dalam mensukseskan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Khususnya Standar Evaluasi Pendidikan.

1.7 Defenisi Oprasional

Untuk memberikan arahan bagi pelaksanaan penelitian, maka berikut ini di ajukan defenisi oprasional yang mengacu pada arahan penelitian, antara lain:

1. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Standar evaluasi pendidikan: adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.